



**KONDISI PSIKOLOGIS DEPRESI PASIEN DENGAN PENYAKIT
GINJAL KRONIK (PGK) YANG MENJALANI HEMODIALISA**

Manuscript

OLEH :

Nurul Khikmah Felayati

NIM : G2A014011

**PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2018

KONDISI PSIKOLOGIS DEPRESI PASIEN DENGAN PENYAKIT GINJAL KRONIK (PGK) YANG MENJALANI HEMODIALISA

Nurul Khikmah Felayati ¹, Desi Ariyana Rahayu ²,

1. Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fikkes UNIMUS

2. Dosen Keperawatan Fikkes UNIMUS

Abstrak

Orang dengan PGK yang menjalani hemodialisis hidupnya menjadi tergantung pada teknologi dan tenaga ahli yang professional. Mereka hidup dengan pengalaman yang berbeda dan banyak rasa sakit. mereka hidup dengan ketakutan serta ancaman kematian sehingga menyebabkan terjadinya depresi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kondisi psikologis depresi pasien PGK yang menjalani Hemodialisa di RS Roemani Muhammadiyah Semarang. Rancangan penelitian ini adalah studi deskriptif. Responden penelitian ini pasien yang menderita penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah 68 responden. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar tingkat depresi pada pasien hemodialisa yang kurang dari 6 bulan dalam kategori sangat parah sebanyak 56,6% dan yang lebih dari 6 bulan sebagian besar kategori sedang sebanyak 26,3%. Hasil analisis terdapat perbedaan yang bermakna tingkat depresi pada pasien hemodialisa yang kurang dari 6 bulan dan lebih dari 6 bulan. Berdasarkan hasil tersebut maka pasien gagal ginjal sebaiknya dapat mengembangkan konsep diri dengan baik sehingga mampu menerima diri dengan keadaan apa adanya guna mengurangi rasa depresi akibat penyakit yang diderita.

Kata kunci : depresi, gagal ginjal kronis.

Psychological conditions of depression for patients with Chronic Kidney Disease (CKD) who undergo hemodialysis

Abstract

People with CKD who undergo hemodialysis of their lives become dependent on technology and professional experts. They live with different experiences and a lot of pain. they live with fear and the threat of death causing depression. The purpose of this study was to determine the psychological condition of depression of CKD patients undergoing Hemodialysis at Roemani Muhammadiyah Hospital Semarang. The design of this study is a descriptive study. Respondents of this study were patients who suffered from chronic kidney disease who underwent Haemodialisa. The sampling technique used is total sampling with a total of 68 respondents. The results showed that most of the depression levels in hemodialysis patients who were less than 6 months were in the very severe category as much as 56.6% and those who were more than 6 months were mostly in the moderate category as much as 26.3%. The results of the analysis showed a significant difference in the level of depression in hemodialysis patients who were less than 6 months and more than 6 months. Based on these results, patients with renal failure should be able to develop their self-concept well so that they are able to accept themselves as they are to reduce depression due to the illness.

Keywords: depression, chronic kidney failure

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronis (PGK) merupakan penyakit yang terus mengalami peningkatan jumlah penderitanya di dunia. Hingga tahun 2015 data *World Health*

Organization (WHO) kenaikan dan tingkat presentase dari tahun 2009 sampai 2011 sebanyak 36 juta warga dunia meninggal akibat PGK tersebut, sedangkan di Indonesia terdapat 40-60 kasus dalam satu juta penduduk setiap tahunnya.¹ Pasien PGK stadium *End Stage Renal Disease* (ESRD) maka terjadi kerusakan yang progresif dan tidak dapat disembuhkan kembali pada organ ginjalnya, hal ini terjadi karena metabolisme dan keseimbangan cairan elektrolit tidak dapat dipelihara oleh tubuh yang akibatnya terjadi peningkatan ureum.² Stadium ini ditandai dengan adanya *azotemia, uremia, dan sindrom uremik*.³

Pada tahun 2011 berdasarkan data dari *Indonesian Renal Registry*, terdapat 15.353 pasien yang baru akan menjalani hemodialisis dan sementara yang telah tercatat aktif menjalani hemodialisa sebesar 6.951 pasien. Kondisi ini ternyata terjadi peningkatan di tahun 2012 dengan jumlah pasien sebesar 19.621 orang yang baru akan menjalani hemodialisa dan 9.161 orang yang telah tercatat aktif menjalani hemodialisa. Kejadian tersebut ternyata terus meningkat berdasarkan banyaknya jumlah pasien baru maupun lama, Permasalahan yang perlu diantisipasi terhadap pasien PGK agar kualitas hidupnya tetap optimal dengan tidak hanya penanganan masalah fisik seperti mengatur pola makan, transplantasi ginjal dan hemodialisis tetapi juga harus mengantisipasi masalah psikologis. Pasien perlu melakukan manajemen perawatan kesehatan dan manajemen masalah psikososial dengan adekuat agar kualitas hidupnya tetap optimal.⁴

Pasien PGK yang menjalani hemodialisis di Jawa Tengah juga terus meningkat. Studi yang telah dilakukan di RSUD kota Semarang dan RS Roemani menunjukkan adanya peningkatan jumlah pasien PGK yang menjalani hemodialisis dari tahun 2012 sampai 2016.⁵

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 14 Desember 2017 di ruang Hemodialisa RS Roemani Muhammadiyah Semarang, pada bulan Juli tahun 2015 sampai Juni 2016 daftar pasien yang menjalani Hemodialisa sebanyak 259 sedangkan pada bulan Juli 2016 sampai Juni 2017 sebanyak 275, jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya sementara dalam 3 bulan terakhir dihitung dari

bulan Juli 2017 sampai November 2017 jumlah pasien baru yang menjalani hemodialisa di RS Roemani Muhammadiyah Semarang sebanyak 32 pasien. Studi pendahuluan telah dilakukan terhadap 10 pasien PGK yang menjalani hemodialisa dengan wawancara, diantara 10 pasien 7 diantaranya mengalami gangguan psikologis depresi berat ditandai dengan mudah marah, sering merenung, gangguan pencernaan, bingung dengan keadaan, gelisah, sering mengeluh, susah tidur, dan bahkan pasien cenderung ingin mengahiri hidupnya. 3 diantaranya mengalami gangguan depresi ringan yang ditandai dengan bingung, gelisah, dan kelelahan dengan keadaan yang dialaminya, akan tetapi pasien mau berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah bahkan cenderung pasrah dan menerima ketentuan-Nya.

Penatalaksanaan pada pasien PGK harus mendapatkan terapi hemodialisa. dari data awal yang diperoleh tersebut maka peneliti ingin mengetahui gambaran kondisi psikologis depresi pasien PGK yang menjalani Hemodialisa dimana hanya dengan terapi ini yang bisa dilakukan oleh pasien PGK di seluruh dunia. Hemodialisa merupakan suatu prosedur dengan cara mengeluarkan darah dari tubuh penderita kemudian diedarkan dalam sebuah mesin yang disebut *dialyzer* yang berada di luar tubuh penderita. Penderita PGK umumnya melakukan terapi hemodialisa dua kali dalam seminggu, namun demikian frekuensi ini juga tergantung dari berapa banyak fungsi ginjal yang tersisa. Lama pelaksanaan terapi hemodialisa ini paling pendek mencapai waktu empat jam setiap kali tindakan. Pasien PGK yang menjalani hemodialisa ini biasanya menimbulkan stres fisik, depresi, pasien akan merasakan kelelahan, sakit kepala dan keluar keringat dingin akibat tekanan darah yang menurun.⁶

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Chellilah tentang gambaran tingkat depresi dan kualitas hidup pasien ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUP H.Adam Malik Medan menunjukkan bahwa 58,8% responden memiliki kualitas hidup yang buruk.⁷ Penelitian lain dilakukan oleh Aroem menunjukkan

bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup baik yaitu 56,7% dan sisanya memiliki kualitas buruk 43,3%.⁸

Pasien PGK yang menjalani hemodialisa memiliki mobilitas yang sangat terbatas sehingga harus menerapkan kontrol aktivitas sehari-hari. Pasien dengan hemodialisa juga kehilangan kebebasan, ada tekanan finansial, perubahan citra diri, gangguan dalam keluarga dan berkurangnya harga diri. Kondisi ini menimbulkan permasalahan yang serius terkait dengan kehidupan psikososialnya yang berakibat pada timbulnya kecemasan, depresi, isolasi sosial, kesepian, tidak berdaya, serta putus asa. Berdasarkan penelitian Tanvir dkk, 65,9% pasien PGK yang menjalani terapi hemodialisa mengalami tingkat kecemasan dan depresi. Pada penelitian yang dilakukan di RS Universitas Kristen Indonesia tahun 2012 terjadi peningkatan derajat kecemasan yang berbeda pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa.⁹

Dengan adanya fenomena dan latar belakang ini peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul kondisi psikologis depresi pasien penyakit ginjal kronik (PGK) yang menjalani Hemodialisa.

METODOLOGI

Rancangan penelitian ini menggunakan studi deskriptif komparatif. Sampel penelitian ini adalah pasien dengan Penyakit Ginjal Kronis yang menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang pada bulan Juli 2018 sebanyak 68 Responden. Terdiri dari 30 responden sudah menjalani hemodialisa kurang dari 6 bulan. Sedangkan 38 responden sudah menjalani hemodialisa lebih dari 6 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Hemodialisa

Lama HEMODIALISA	Frekuensi	Persentase
< 6 bulan	30	44,1
> 6 bulan	38	55,9

Jumlah	68	100
--------	----	-----

Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar responden menjalani hemodialisa selama lebih dari 6 bulan yaitu sebanyak 38 orang (55,9%), dan yang kurang dari 6 bulan sebanyak 30 orang (44,1%)

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Depresi pada Pasien Hemodialisa kurang dari 6 bulan

Pasien hemodialisa kurang dari 6 bulan	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	3	10,0
Sedang	4	13,3
Parah	6	20,0
Sangat parah	17	56,6
Jumlah	30	100

Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar tingkat depresi pada pasien hemodialisa yang kurang dari 6 bulan dalam kategori sangat parah sebanyak 17 orang (56,6%), yang parah sebanyak 6 orang (20,0%), yang sedang sebanyak 4 orang (13,3%), dan normal sebanyak 3 orang (10,0%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Depresi pada Pasien Hemodialisa lebih dari 6 bulan

Pasien HEMODIALISA lebih dari 6 bulan	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	7	18,4
Ringan	7	18,4
Sedang	10	26,3
Parah	6	15,8
Sangat parah	8	21,1
Jumlah	38	100

Hasil penelitia menemukan bahwa sebagian besar tingkat depresi pada pasien hemodialisa yang lebih dari 6 bulan dalam kategori sedang sebanyak 10 orang (26,3%), yang sangat parah sebanyak 8 orang (21,1%), yang normal dan ringan masing-masing sebanyak 7 orang (18,4%), dan parah sebanyak 6 orang (15,8%)

Tabel 4
Perbedaan Tingkat Depresi pada Pasien Hemodialisa yang Kurang dan Lebih dari 6 Bulan

Perbedaan	n	r	p
Tingkat depresi pada pasien hemodialisa kurang dari 6 bulan dan lebih dari 6 bulan	68	-0,398	0,001

Hasil penelitian menemukan bahwa perbedaan tingkat depresi antara pasien hemodialisa yang kurang dari 6 bulan dan lebih dari 6 bulan didapatkan nilai p sebesar 0,001, artinya terdapat perbedaan yang bermakna tingkat depresi pada pasien hemodialisa yang kurang dari 6 bulan dan lebih dari 6 bulan

Pembahasan

1. Gambaran Tingkat Depresi pada Pasien Hemodialisa yang Kurang dari 6 bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat depresi pada pasien hemodialisa yang kurang dari 6 bulan dalam kategori sangat parah sebanyak 56,6%, yang parah sebanyak 20,0%, yang sedang sebanyak 13,3%, dan normal sebanyak 10,0%. Hal ini menunjukkan bahwa pasien yang didiagnosa mengalami gagal ginjal dan harus menjalani hemodialisa akan mengalami pertentangan batin yang luar biasa yaitu begitu sulitnya menerima keadaan bahwa dirinya mengalami gagal ginjal dan harus rutin menjalani hemodialisa.

Tingginya depresi pasien hemodialisa yang kurang dari 6 bulan ini ditunjukkan dengan jawaban pada kuesioner depresi yang menunjukkan nilainya tinggi. Hal itu tercermin dari jawaban kuesioner bahwa perasaan depresi yang tinggi ditemukan pada pernyataan tentang merasa bibir sering kering ditemukan sebanyak 43,3% menyatakan lumayan sering, merasa diri dalam situasi yang mencemaskan dan merasa lega saat telah berakhir sebanyak

43,3% menyatakan lumayan sering. Merasa kesulitan dalam menelan sebanyak 40,0% menyatakan lumayan sering bahkan yang merasa kehilangan minat akan segala hal sebanyak 10,0% menyatakan sering.

Berkaitan dengan gambaran depresi ditemukan bahwa responden yang merasa tidak kuat melakukan suatu kegiatan sebanyak 23,3% merasa sesuai, merasa tidak ada hal yang bisa diharapkan di masa depan sebanyak 30,0% merasa sesuai, merasa sedih dan tertekan sebanyak 36,7% merasa sesuai, merasa tidak ada harapan untuk masa depan sebanyak 26,7% merasa sesuai.

Pasien terdiagnosa gagal ginjal untuk pertama kali dan harus menjalani terapi hemodialisa dalam jangka waktu yang panjang, maka perasaan khawatir yang timbul pada dirinya akan muncul terkait dengan kondisi sakit dan program pengobatan dalam jangka waktu yang panjang. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiana yang menemukan bahwa responden yang telah lama dalam menjalani hemodialisis cenderung memiliki tingkat kecemasan lebih ringan dibandingkan dengan responden yang baru menjalani hemodialisis, hal ini disebabkan karena dengan lamanya seseorang menjalani hemodialisis maka seseorang akan lebih adaptif dengan alat/unit dialisis. Terdapat beberapa tahapan reaksi seseorang dalam menghadapi stress berat. Pasien yang sudah lama menjalani hemodialisis kemungkinan sudah dalam fase penerimaan dalam kriteria Kubler-Ross, sehingga tingkat depresinya lebih rendah dibandingkan pada pasien yang baru menjalani hemodialisis.¹⁰

2. Gambaran Tingkat Depresi pada Pasien Hemodialisa yang Lebih dari 6 bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat depresi pada pasien hemodialisa yang lebih dari 6 bulan dalam kategori sedang sebanyak 26,3%, yang sangat parah sebanyak 21,1%, yang normal dan ringan masing-masing sebanyak 18,4%, dan parah sebanyak 21,1%. Pada periode ini telah terjadi penurunan tingkat depresi dibandingkan pada pasien dengan lama

hemodialisa kurang dari 6 bulan. Hal ini dapat disebabkan karena telah terjadi proses adaptasi dan penerimaan diri pada pasien hemodialisa yang lebih dari 6 bulan. Kemampuan responden dengan penerimaan dirinya yang baik ini menyebabkan penurunan tingkat depresi pada pasien

Penurunan tingkat depresi tersebut tercermin dari hasil jawaban pada kuesioner yang menemukan bahwa pada pernyataan Merasa bibir sering kering hanya sebanyak 21,1% yang menyatakan lumayan sering, dan pernyataan merasa diri dalam situasi yang mencemaskan dan merasa lega saat telah berakhir sebanyak 26,3%. Hasil ini jika dibandingkan dengan jawaban pada kuesioner untuk pasien hemodialisa yang kurang dari 6 bulan berarti mengalami penurunan, sehingga tingkat depresi yang awalnya sebagian adalah dalam kategori sangat parah maka pada pasien hemodialisa yang lebih dari 6 bulan sebagian besar menjadi kategori sedang.

Responden yang telah lama menjalani hemodialisis cenderung memiliki tingkat depresi yang lebih rendah, dibanding responden yang baru menjalani hemodialisis. Penelitian yang dilakukan Simanjuntak didapatkan hal yang sama, responden yang telah lama menjalani hemodialisis cenderung memiliki tingkat depresi yang lebih rendah, dibanding responden yang baru menjalani hemodialysis, hal ini dijelaskan bahwa semakin lamanya seseorang menjalani hemodialisis, ia akan menjadi lebih adaptif.¹¹ Hasil penelitian Fay juga menunjukkan adanya hubungan linier positif antara lama menjalani hemodialisis dengan mekanisme koping pasien. Semakin lama pasien menjalani hemodialisis, maka pasien semakin bisa beradaptasi dan dapat mengatasi masalah (stressor) yang timbul.¹²

3. Perbedaan Tingkat Depresi pada Pasien Hemodialisa yang Kurang dan Lebih dari 6 bulan

Hasil penelitian diketahui bahwa perbedaan tingkat depresi antara pasien hemodialisa yang kurang dari 6 bulan dan lebih dari 6 bulan didapatkan nilai p sebesar 0,001, artinya terdapat perbedaan yang bermakna tingkat

depresi pada pasien hemodialisa yang kurang dari 6 bulan dan lebih dari 6 bulan. Lamanya hemodialisa berpengaruh terhadap tingkat depresi karena dengan menjalani hemodialisa yang lama maka pasien akan semakin memahami pentingnya kepatuhan dalam menjalankan hemodialisa dan pasien sudah merasakan manfaatnya apabila menjalankan hemodialisa secara teratur serta akibatnya jika tidak menjalankan hemodialisa, sehingga hal ini mempengaruhi tingkat depresinya. Hal ini diperkuat dari hasil kuesioner yang menemukan gejala depresi hanya pada pernyataan merasa kehilangan minat akan segala hal 23,7% merasa sesuai, dan pernyataan merasa tidak ada harapan untuk masa depan sebanyak 21,1% merasa sesuai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husna yang menemukan bahwa lama menjalani hemodialisa berhubungan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Penelitian lain yang sejalan juga dilakukan oleh Simanjuntak yang menemukan bahwa ada hubungan lama menjalani hemodialisa dengan skor depresi pada pasien hemodialisa. Penelitian sejenis lainnya dilakukan oleh Rustina (2012) yang juga menemukan bahwa lamanya menjalani hemodialisa berhubungan dengan tingkat depresi pasien gagal ginjal kronik.

Hasil penelitian Andrade, dan Sesso menemukan bahwa sebanyak 37,3% pasien hemodialisa mengalami depresi, dan dalam penelitian ini kejadian depresi pada pasien hemodialisa berhubungan dengan status perkawinan, aktivitas kerja, pendapatan dan kapasitas fungsional. Penelitian yang dilakukan oleh Nelson, et, al (2016) yang menemukan bahwa dengan menggunakan skala depresi BDI sebanyak 40,5% depresi ringan, 15,7 % depresi sedang dan sisanya depresi berat. Kejadian depresi pada pasien CKD ini salah satunya berhubungan dengan lamanya menjalani hemodialisa dengan nilai OR 5.75 (95% CI 1.79-18.44).¹³

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti berasumsi bahwa lamanya menjalani hemodialisa membentuk mekanisme coping yang adaptif pada pasien sehingga muncul penerimaan diri yang lebih baik, sehingga seiring

dengan hal itu maka mengurangi stressor penyebab depresi akibat hasil diagnosa yang menyatakan diri responden menderita gagal ginjal kronik yang harus menjalani hemodialisa sepanjang hidupnya. Stressor yang semakin menurun ini kemudian yang menyebabkan tingkat depresi juga semakin menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa Sebagian besar tingkat depresi pada pasien hemodialisa yang kurang dari 6 bulan dalam kategori sangat parah sebanyak 56,6%. Sebagian besar tingkat depresi pada pasien hemodialisa yang lebih dari 6 bulan dalam kategori sedang sebanyak 26,3%. Terdapat perbedaan yang bermakna tingkat depresi pada pasien hemodialisa yang kurang dari 6 bulan dan lebih dari 6 bulan.

Ilmu keperawatan dapat mengembangkan konsep tentang pelatihan penerimaan diri bagi penderita gagal ginjal sehingga mampu mengembangkan konsep diri dengan baik agar terhindar dari rasa depresi akibat penyakit yang diderita.

KEPUSTAKAAN

-
- 1 Suwitra , K. (2009) Penyakit Gijal Kronis. Dalam A. W. Sudoyo, S. Bambang, A. Idrus, K. Marcellus Simadibrata ,& S. Setiadi (Ed.) , *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam* . (pp. 1035-1040). Jakarta :Interna Publishing
 - 2 Smeltzer, Suzanne C. and Brenda G. Bare. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 8, Volume 1. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC EGC. 2010
 - 3 Black, J dan Hawks, J. Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan. Dialihbahasakan oleh Nampira R. Jakarta: Salemba Emban Patria. 2014.
 - 4 Kiosses Vasilios & Karathanos Vasilios. Depression in Patients with CKD: A Person Centered Approach. *Jurnal Psychology & Psychotherapy. Journal Psychol Psychother.* Diakses 27 April 2018, dari <http://dx.doi.org/10.4172/2161-0487.S3-002>. 2012.
 - 5 Armiyati ,Y.,Rahayu, D.A., & Aisah,S. Managemen masalah spikosial pasien ckd di kota semarang. In prosiding seminar nasional. 2015

-
- 6 Gallieni, M., Butti, A. Guassi, M. Galassi. Impaired Brachial Aetery Endothelial Flow Medical Dilation and Orthostatic Stress in Hemidualysis Patients. *International Journal of Artil Cial Organs*
 - 7 S Chelliah. ambaran Tingkat Depresi dan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUP H. Adam Malik Medan. Artikel Skripsi. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/31616>.
 - 8 Aroem. Gambaran kecemasan dan kualitas hidup pada pasien yang menjalani hemodialisa. Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Medan. 2015.
 - 9 Befly F. Tokala, Lisbeth F. J. Kandou dan Anita E. Dundu. Hubungan antara lamanya menjalani hemodialisis dengan tingkat kecemasan pada pasien dengan penyakit ginjal kronik di rsup prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal e-Clinic (eCl)*, Volume 3, Nomor 1, Januari-April 2015
 - 10 Rustiana (2012). Gambaran tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di rsud dr. Soedarso pontianak tahun 2012. Artikel skripsi. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak 2012
 - 11 Simanjuntak, VO., (2017). Korelasi Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Skor Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Instalasi Dialisis RSUD Dr. Pirngadi Medan Periode Januari-Maret Tahun 2017. Artikel Penelitian. *Nommensen Journal of Medicine*. November 2017, 3(2), hal. 63-68.
 - 12 Fay, SD. (2017). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Ckd (Chronic Kidney Disease) Yang Menjalani Hemodialisa Di Rs Condong Catur Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan. Samodra Ilmu*. Vol. 08. No. 01. Januari 2017.
 - 13 C. P. Andrade, R. C. Sesso (2012). Depression in Chronic Kidney Disease and Hemodialysis Patients. *Psychology* 2012. Vol.3, No.11, 974-978 Published Online November 2012 in *SciRes* (<http://www.SciRP.org/journal/psych>)